

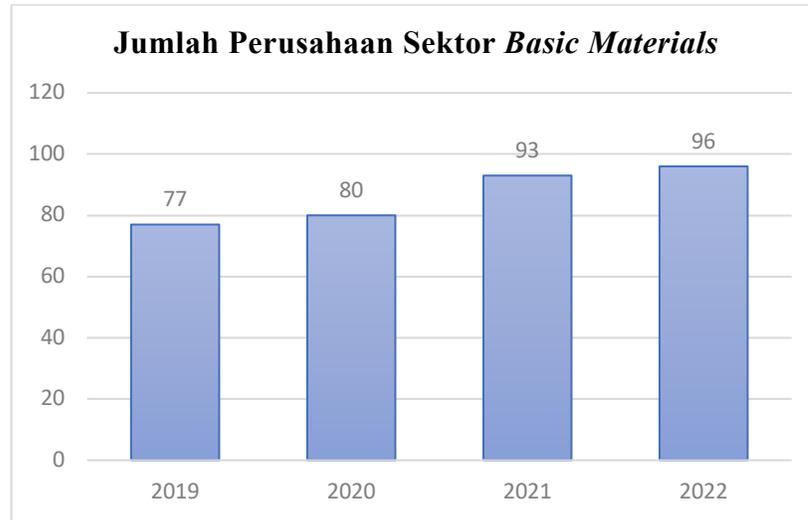
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya yang memiliki jangka waktu panjang atau lebih dari satu tahun. Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia menerapkan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)* menggantikan *Jakarta Stock Classification (Jasica)* yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang tercatat berdasarkan masing-masing sektor, sub sektor, industri, dan sub industri sehingga dapat mengklasifikasikan jenis perusahaan lebih homogen (Syahrizal, 2021). Pada tahun 2022 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 825 perusahaan yang kemudian diklasifikasikan ke dalam 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu *Energy, Consumer Cyclical, Technology, Basic Material, Healthcare, Infrastructure, Industrials, Financials, Transportation and Logistic, Consumer Non Cyclical, Property and Real Estate*, dan *Listed Investment Product (IDX-IC (Indonesian Stock Exchange Industrial Classification), 2021)*.

Salah satu sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu *sektor basic materials*. Sektor *basic materials* atau sektor barang baku merupakan sektor perusahaan yang menjual produk dan jasa berupa bahan baku yang digunakan oleh industri lain untuk memproduksi barang final yang selanjutnya akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya seperti barang kimia, material konstruksi, dan produk kayu dan kertas (Otoritas Jasa Keuangan, n.d). Berdasarkan IDX-IC sektor *basic materials* sendiri terbagi ke dalam beberapa industri yaitu bahan dasar kimia (*chemicals*), bahan dasar konstruksi (*construction materials*), bahan dasar wadah dan kemasan (*containers and packaging*), bahan tambang logam dan material non-energi (*metals and material*), dan bahan dasar kayu dan kertas (*forestry and paper*).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan *Basic Materials*

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Pada tahun 2022 perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 96 perusahaan dengan sub sektor perusahaan yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan setiap tahunnya dari 2019-2022 jumlah perusahaan sektor *basic materials* mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan penambahan 13 perusahaan baru di dalamnya. Perusahaan sektor *basic materials* dikatakan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena konsumsi masyarakat yang tinggi sehingga permintaan produksi bahan baku semakin meningkat pula untuk digunakan industri lain memproduksi barang jadi (Paramitha, 2021). Dalam prosesnya sektor *basic materials* meliputi aktivitas perencanaan dan pengelolaan dari mulai aktivitas pemanfaatan sumber daya, pengadaan barang, produksi, dan aktivitas manajemen logistik. Oleh karena itu sektor ini sangat penting karena merupakan rantai pertama yang menghubungkan semua pihak perusahaan yang terkait untuk mengubah barang baku menjadi barang setengah jadi hingga akhirnya diolah menjadi barang jadi untuk dipasarkan ke konsumen (Fery, 2018). Adapun proses produksi *basic materials* memiliki hubungan langsung dengan pengelolaan sumber daya alam karena perusahaan yang bergerak di dalamnya terkait

penemuan, pengembangan, dan pengolahan bahan mentah mulai dari bahan kimia, bahan tambang logam dan material non energi, bahan dasar wadah dan kemasan, dan bahan dasar kayu dan kertas sehingga limbah produksi dan masalah pencemaran lingkungan tidak dapat dihindarkan yang membuat sumber daya alam menjadi terbatas dan butuh jutaan tahun untuk diperbaharui.

Pada umumnya perusahaan publik membutuhkan dana dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Salah satu sumber pendanaan tersebut dapat berupa utang. Keputusan pendanaan melalui utang akan sangat menentukan aktivitas operasional perusahaan kedepannya sehingga perusahaan harus lebih hati-hati dalam menggunakan utang untuk menghindari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau jangka panjang yang akan tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan rasio likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya.



Gambar 1. 2 *Current Ratio* Perusahaan Sektor *Basic Materials* di BEI Tahun 2019-2022

Sumber: Annual report, data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata *current ratio* perusahaan sektor *basic materials* yang terus mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2022. *Current ratio* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 150% dan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 195%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *basic materials* memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya melalui aset dengan rata-rata lebih dari 1,0 kali yang artinya perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang dimilikinya walaupun terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selain melalui *current ratio*, kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.



Gambar 1. 3 Return On Assets (ROA) Perusahaan Sektor *Basic Materials* di BEI Tahun 2019-2022

Sumber: Annual report, data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor *basic materials* yang mengalami fluktuatif dari tahun 2019-2022. Pada tahun 2020, nilai ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun

sebelumnya sebesar -3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2020 tidak mampu untuk memperoleh laba bersih dari aktiva yang dimilikinya sehingga terus mengalami kerugian. Namun pada tahun 2021-2022 perusahaan berhasil bangkit dengan peningkatan nilai ROA sebesar 2% dan 3%. Total peningkatan sebesar 6% pada tahun 2019-2022 dari yang sebelumnya -3% mengindikasikan bahwa perusahaan sektor *basic materials* semakin mampu secara efisien menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga mampu mencerminkan kinerja keuangan yang baik dihadapan para *stakeholder*.

Berdasarkan nilai *current ratio* dan ROA perusahaan sektor *basic materials* yang mengalami fluktuatif selama tahun 2019-2022, apakah hal tersebut akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*? Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengungkapan *sustainability report* dan faktor yang dapat mempengaruhinya terhadap perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sustainability report merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menginformasikan segala aspek dalam perusahaannya seperti ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang memiliki kontribusi baik positif atau negatif bagi pembangunan berkelanjutan (*Global Reporting Initiative* 101, 2016). Penerbitan *sustainability report* lebih dari sekedar melaporkan kinerja operasional ESG (*Environmental, Social, and Governance*) tetapi menjadi sumber informasi yang transparan, relevan, dan akuntabel yang digunakan sebagai alat komunikasi dan penilaian peluang dan risiko dalam pengambilan keputusan oleh para pihak pemangku kepentingan. Pada tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan merilis peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Publik. Menurut peraturan tersebut LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun *sustainability report* yang disusun secara terpisah dari *annual report* atau bagian tidak terpisah dari *annual report*. *Sustainability report* wajib disampaikan

kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap tahun paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya. Menurut peraturan tersebut LJK, Emiten, dan Perusahaan publik yang melanggar ketentuan peraturan tersebut akan dikenakan sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* kepada publik secara bertahap. Pada tahun 2019 peraturan pengungkapan *sustainability report* telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka, kemudian tahun 2020 perusahaan tercatat juga diwajibkan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Akan tetapi, regulasi tersebut diundur penerapannya ke tahun 2021 karena adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia.

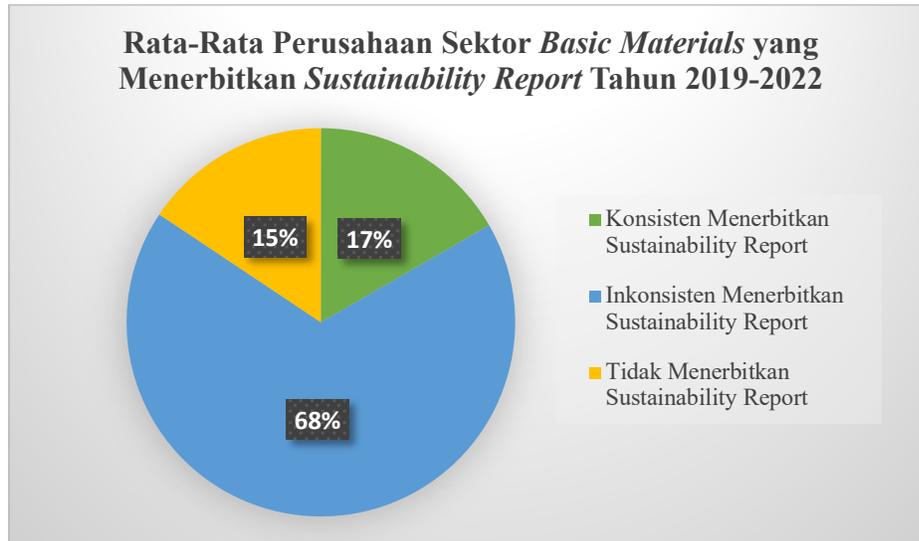
Pengungkapan *sustainability report* menginformasikan lebih dari sekedar pengungkapan laba perusahaan yang hanya mengungkapkan keuntungan tetapi berguna mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada *stakeholder* guna pembangunan berkelanjutan (Manisa dan Defung, 2017). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa aktivitas perusahaan bukanlah dijalankan untuk perusahaan itu sendiri tetapi harus memberi manfaat bagi *stakeholder* (Indriyani & Yuliandhari, 2022). Pengungkapan *sustainability report* juga dijelaskan dalam teori legitimasi yang memberikan pandangan tentang pengungkapan laporan keberlanjutan untuk memastikan perusahaan menjalankan operasionalnya dengan memerhatikan batas dan norma masyarakat (Rachmadanty & Agustina, 2023). Dalam penyusunan *sustainability report*, para pemangku kepentingan mempunyai peran yang sangat penting karena keputusan mereka menjadi poin penting dalam pengambilan keputusan. Para pemangku kepentingan dapat memfasilitasi dalam pengidentifikasian isu-isu keberlanjutan yang mencakup isu kebutuhan, keperdulian, dan ekspektasi dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan mengukur kinerja perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.



Gambar 1. 4 Jumlah Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report* Tahun 2019-2022

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tren dari tahun ke tahun menunjukkan perusahaan mulai berusaha untuk memenuhi permintaan para *stakeholder* dengan membuat dan menyampaikan bentuk tanggung jawab perusahaan melalui *sustainability report*. Pada gambar 1.5 menunjukkan menunjukkan bahwa dari tahun 2019-2022 perusahaan sektor *basic materials* yang melakukan pengungkapan *sustainability report* mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dengan jumlah perusahaan paling tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 77 perusahaan dan jumlah terendah pada tahun 2019 sebanyak 16 perusahaan. Namun jika dilihat secara menyeluruh perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2019-2022 hanya mencapai 17% saja. Berikut merupakan grafik yang menampilkan rata-rata perusahaan sektor *basic materials* di BEI yang secara konsisten dalam menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2019-2022.



Gambar 1. 5 Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report* Tahun 2019-2022

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Gambar 1.5 menunjukkan rata-rata perusahaan sektor *basic materials* yang menerbitkan *sustainability report* secara konsisten dan inkonsisten pada tahun 2019-2022. Dari data di atas menunjukkan bahwa hanya 17% perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report*. Selanjutnya perusahaan yang inkonsisten menerbitkan *sustainability report* sebanyak 68% dan yang tidak menerbitkan sama sekali sebanyak 15% pada tahun 2019-2022. Dari informasi yang ada menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman dan kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan *sustainability report* seiring dengan peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk secara konsisten melaporkan dampak keberlanjutan mereka sesuai dengan standar yang diakui secara internasional sehingga informasinya dapat dibandingkan dengan berbagai aspek. Walaupun telah terdapat peraturan yang mengatur pengungkapan *sustainability report*, perusahaan menganggap pengungkapan *sustainability report* hanya bersifat kewajiban moral dan etika dalam bisnis membuat beberapa perusahaan memilih untuk tidak

mengungkapkannya. Jika tidak melakukan kewajiban tersebut hanya dikenakan sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis sehingga beberapa perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkannya dan lebih memilih menyisihkan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* juga dapat dilihat dari berbagai faktor. Faktor pertama yaitu struktur kepemilikan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Struktur kepemilikan menjelaskan mengenai komposisi pembagian dari kepemilikan saham perusahaan (Sugosha, 2020). Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Besarnya kepemilikan institusional dianggap dapat mempengaruhi pengendalian investor kepada manajemen dalam pengungkapan *sustainability report* sehingga dapat meningkatkan transparansi perusahaan atas aktivitas yang dilakukannya dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Roviqoh & Khafid, 2021). Kepemilikan asing membutuhkan transparansi informasi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga pemegang saham asing menginginkan pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih dalam (Prastyawan & Astuti, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Susadi, Kholmi, 2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian (Rahmat, Kamaluddin, 2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh sama sekali. Hal tersebut dikarenakan nilai kepemilikan asing dalam perusahaan sangat kecil sehingga tidak memiliki pengaruh kuat terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Struktur modal dapat menjadi faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimilikinya sehingga bisa menggambarkan bagaimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui modal sehingga

dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai pinjaman dari kreditur (Prastyawan & Astuti, 2023). Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dihasilkan maka semakin tinggi juga ketergantungan perusahaan pada pinjaman untuk membiayai asetnya (Aini & Subardjo, 2019). Tingkat *leverage* juga dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan berusaha untuk meningkatkan *profit* sehingga dapat meyakinkan para *stakeholder* untuk memperoleh pinjaman. Hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mengurangi biaya pengungkapan demi melaporkan *profit* yang lebih tinggi (Nurbayati, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Imron & Hamidah, 2022) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut, (Prastyawan & Astuti, 2023) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* untuk proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk proses pengungkapan sehingga membuat para *stakeholder* lebih percaya kepada perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil yang diperoleh perusahaan dalam mengelola aset dan menjalankan aktivitas secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemennya seperti aktivitas penjualan dan investasi sehingga menghasilkan keuntungan. Likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tobing & Ruserlistyani, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Hermawan & Sutarti, 2021) menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut

(Setiawan, Kelvin, et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengungkapkan *sustainability report* karena mungkin perusahaan hanya bermotivasi untuk meningkatkan keuntungannya saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan masih adanya inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu mengenai struktur kepemilikan, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, penelien terkait faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 masih relevan untuk diteliti kembali.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan sebelumnya bahwa masih sedikitnya perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report* sehingga kerusakan lingkungan yang disebabkan aktivitas perusahaan masih seringkali ditemui. Sebagian besar perusahaan merasa cukup dengan memberikan penyediaan produk kebutuhan kepada masyarakat dan masih hanya mementingkan kepentingan dari pemegang saham yang secara langsung dapat memberikan kontribusinya kepada perusahaan. Namun kini hal tersebut tidak lagi relevan, melainkan perusahaan sudah seharusnya mulai memerhatikan dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya sehingga masyarakat mengakui kredibilitas perusahaan tersebut (Safitri & Saifudin, 2019). Padahal perusahaan sekarang seharusnya mulai beroperasi dalam lingkungan yang dinamis sehingga kini para *stakeholder* menuntut perusahaan untuk memahami bahwa keberlanjutan perusahaan harus dilihat dari faktor lingkungan tidak hanya dari faktor ekonomi saja (Imron & Hamidah, 2022). Oleh karena itu diperlukannya kontrol sosial terhadap perusahaan seperti dengan menerbitkannya *sustainability report*.

Sustainability report merupakan laporan terbuka yang menginformasikan gambaran perusahaan mengenai status dan aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para *stakeholder* internal dan eksternal (Wardoyo, et al., 2022). Pada tahun 2017 OJK menerbitkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mendorong perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report* sebagai wujud penerapan praktik keuangan berkelanjutan yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup dari kegiatan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Akan tetapi, jika dilihat perusahaan sektor *basic materials* yang menerbitkan *sustainability report* secara konsisten dari tahun 2019-2022 baru 17% dari total perusahaan tahun 2022. Hal tersebut membuat perusahaan tidak sepenuhnya mengintegrasikan tujuan sosial dan lingkungan dengan keuangan agar perusahaan dapat menginformasikan kegiatan perusahaan kepada para *stakeholder* melalui mekanisme transparansi dan pelaporan keberlanjutan (Oprean, et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi antara faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* diantaranya struktur kepemilikan, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan garis besar perumusan masalah yang telah dijelaskan dan latar belakang penelitian maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kepemilikan, struktur modal, kinerja keuangan, dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
2. Apakah struktur kepemilikan, struktur modal, kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan sektor *basic materials* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Struktur Kepemilikan dengan proksi Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

- b. Struktur Kepemilikan dengan proksi Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
- c. Struktur Modal terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
- d. Kinerja Keuangan dengan proksi Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
- e. Kinerja Keuangan dengan proksi Likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan secara deskriptif struktur kepemilikan, struktur modal, kinerja keuangan, dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan kinerja keuangan secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan sektor *basic materials* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial:
 - a. Struktur Kepemilikan dengan proksi Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

- b. Struktur Kepemilikan dengan proksi Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- c. Struktur Modal terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- d. Kinerja Keuangan dengan proksi Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- e. Kinerja Keuangan dengan proksi Likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak akademis dalam menambah informasi publikasi *sustainability report* upaya melakukan pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan kepada *stakeholder*.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara praktis bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan manfaat tentang informasi publikasi *sustainability report* upaya melakukan pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan kepada *stakeholder*.

2. Bagi pihak investor, penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi dan pertimbangan agar investor dapat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kemampuan pengungkapan *sustainability report* dengan baik.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari teori-teori yang melandasi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian dari objek penelitian, metode penelitian, jenis dan metode yang digunakan, pemilihan sample, sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian, pengujian empiris dan pengujian statistik.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai pembahasan yang terdiri dari analisis pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, kinerja keuangan, dan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan implikasinya serta saran untuk penelitian selanjutnya.